

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Analisis deskripsi objek ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Dengan gambaran umum inilah yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Bank BNI Syariah. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya

UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Dari data yang diambil dari Bank BNI Syariah berasal dari web resmi bank tersebut akan diolah dan dianalisa terutama untuk jumlah pembiayaan yang disalurkan selain itu untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), rasio *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada setiap triwulanya mulai dari tahun 2011-2018.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan peneliti dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini diperoleh data Dana Pihak Ketiga (X_1), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_2), *Non Performing Finance* (X_3), *Financing to Deposit Ratio* (X_4), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_5) dan jumlah pembiayaan (Y) dari lembaga perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni Bank BNI Syariah selama periode 2011-2018.

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak perbankan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana. DPK menunjukkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk perniagaan.

Tabel 4.1
Data Jumlah Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)

DPK	Maret	Juni	September	Desember
2011	5,041,153	5,319,279	5,965,281	6,756,261
2012	6,921,122	7,247,944	7,721,027	8,980,215
2013	10,683,235	10,386,112	10,960,565	11,488,755
2014	12,613,835	13,464,005	14,932,565	16,246,405
2015	17,422,874	17,321,427	18,930,220	19,322,756
2016	20,918,881	21,834,360	22,766,399	24,233,009
2017	25,810,050	26,665,896	27,633,132	29,379,291
2018	32,948,145	32,393,323	33,535,968	35,496,520

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan
BNI Syariah 2011-2018*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh Bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga terendah yang mampu dihimpun Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2011 yakni senilai 5.041.153 (dalam jutaan rupiah) jumlah ini terus meningkat hingga mencapai nilai 35.496.520 (dalam jutaan rupiah) di triwulan keempat tahun 2018 yang merupakan DPK tertinggi yang berhasil dicapai Bank BNI Syariah selama periode 2011-2018 semakin tinggi DPK menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

penghimpunan dana semakin baik dan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan semakin tingginya DPK maka kegiatan usaha bank akan berjalan semakin baik dan dapat menyalurkan pembiayaan.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dapat digunakan untuk penyimpanan dana jangka pendek bagi bank syariah akibat kelebihan likuiditas dengan prinsip wadiah atau titipan yang pengambilannya dilakukan setelah jangka waktu penitipan dana wadiah berakhir.

Tabel 4.2
Data Jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (dalam jutaan rupiah)

SBIS	Maret	Juni	September	Desember
2011	613,456	761,169	1,018,268	2,161,631
2012	2,153,367	634,081	744,172	705,791
2013	1,418,764	618,569	818,532	607,984
2014	907,885	1,092,752	1,598,137	1,851,201
2015	2,049,025	1,512,455	3,329,582	2,583,736
2016	2,743,432	2,800,202	2,905,778	3,059,796
2017	3,471,966	2,456,582	3,260,479	5,113,797
2018	6,818,580	4,163,716	3,518,049	4,554,393

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai SBIS selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tabel diatas nilai SBIS tertinggi pada triwulan pertama yaitu bulan Maret pada tahun 2018 yakni sebesar 6.818580 (dalam jutaan rupiah), sedangkan nilai SBIS terendah pada triwulan keempat yaitu bulan Desember pada tahun 2013 yakni 607.984 (dalam jutaan rupiah).

3. *Non Performing Finance*

Non Performing Financing (NPF) atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.

Tabel 4.3
Data Jumlah *Non Performing Financing*

NPF	Maret	Juni	September	Desember
2011	4.44%	3.65%	3.60%	3.62%
2012	4.27%	2.45%	2.33%	2.02%
2013	2.13%	2.11%	2.06%	1.86%
2014	1.96%	1.99%	1.99%	1.86%
2015	2.22%	2.42%	2.54%	2.53%
2016	2.27%	2.80%	3.03%	2.94%
2017	3.16%	3.38%	3.29%	2.89%
2018	3.18%	3.04%	3.08%	2.93%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah pada Bank BNI Syariah kurang dari 5%. Tertinggi terjadi pada triwulan pertama yaitu bulan Maret pada tahun 2011 yakni 4.44%, sedangkan NPF terendah pada triwulan keempat pada bulan Desember pada tahun 2013 dan 2014 yakni 1,86%.

4. *Financing to Deposit Ratio*

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Namun batas toleransi berkisar antara 80%-100%. Sedangkan batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110 %

Tabel 4.4
Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio*

FDR	Maret	Juni	September	Desember
2011	76.53%	84.46%	86.13%	78.60%
2012	78.78%	80.94%	85.36%	84.99%
2013	80.11%	92.13%	96.37%	97.86%
2014	96.67%	98.96%	94.29%	92.58%
2015	90.10%	96.65%	89.65%	91.94%
2016	86.26%	86.92%	85.79%	84.57%
2017	82.32%	84.44%	81.40%	80.21%
2018	71.98%	77.42%	80.03%	79.62%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Pada data diatas nilai FDR tertinggi terjadi pada triwulan ke dua yaitu bulan Juni tahun 2014 dengan 98,96%, sedangkan FDR terendah pada triwulan pertama yaitu bulan Maret tahun 2018 dengan jumlah 71,98%.

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Tabel 4.5
Data Jumlah Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO	Maret	Juni	September	Desember
2011	67.98%	78.20%	78.06%	87.86%
2012	91.20%	92.81%	86.46%	85.39%
2013	82.95%	84.44%	84.06%	16.54%
2014	84.51%	86.32%	90.54%	18.76%
2015	15.40%	90.39%	91.60%	89.63%
2016	15.85%	85.88%	86.28%	87.67%
2017	87.29%	86.50%	87.62%	87.62%
2018	86.53%	85.43%	85.49%	85.37%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai BOPO tertinggi terjadi pada triwulan kedua pada bulan Juni tahun 2012 dengan jumlah 92,81%, sedangkan untuk nilai BOPO terendah pada triwulan pertama bulan Maret tahun 2015 dengan nilai 15,40%.

6. Pembiayaan

Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Hal ini juga disebabkan karena besar kecilnya penyaluran pembiayaan yang

diberikan oleh bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Pembiayaan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keuntungan yang dapat dihimpun oleh bank syariah. Secara tidak langsung dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendapatan bank syariah semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan.

Tabel 4.6
Jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Pembiayaan	Maret	Juni	September	Desember
2011	3.633.917	4.235.451	4.826.810	4.877.637
2012	4.883.065	5.243.468	5.875.577	6.722.237
2013	10.387.077	8.483.459	9.533.426	10.365.167
2014	11.373.518	12.597.933	13.380.430	14.413.073
2015	15.316.944	16.406.398	16.680.245	17.517.421
2016	34.766.209	36.679.309	37.891.378	39.878.732
2017	41.573.821	43.439.551	43.570.159	44.961.485
2018	45.044.262	46.607.767	48.906.879	49.144.287

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan pada tahun 2011 sangat kecil dibandingkan dengan tahun 2018, hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah mampu menaikkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan tentu bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap tahun selalu mengalami kenaikan yang tinggi dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada triwulan ke tiga atau bulan

September yaitu sebesar 48,906,879 juta dan pembiayaan terkecil pada tahun 2011 trwulan pertama atau bulan Maret yaitu 3,633,917 juta.

C. Teknis Analisis Data

1. Uji Deskripsi

Fungsi analisis deskripsi adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang diperoleh agar mudah dibaca dan di interpretasikan. Untuk memudahkan cara menghitung statistik deskripsi peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

Data yang dipaparkan semuanya lengkap karena data merupakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bank BNI Syariah. Adapun karakteristik data tersebut sesuai dengan out put statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistic 22

Tabel 4.7
Hasil Descriptive Statistics Bank BNI Syariah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
JUMLAH	32	363391	491442	7092170	22163034.	16806762.7	2824672
PEMBIA		7	87	92	12	66	7468190
YAAN							4.100
DPK	32	504115	354965	5613400	17541875.	9347848.04	8738226
		3	20	10	31	4	3057442.
							100
SBIS	32	607984	681858	7204732	2251478.9	1515709.83	2297376
			0	7	7	6	305913.3
							22
NPF	32	1.86	4.44	88.58	2.7681	.68488	.469
FDR	32	71.98	98.96	2754.06	86.0644	7.04634	49.651
BOPO	32	15.40	92.81	2470.63	77.2072	23.70305	561.835
Valid N (listwise)	32						

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Dari output data yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. N atau jumlah data yang valid (data yang sah untuk diproses) adalah 32 buah, jadi semua data atau variabel yang ada yaitu jumlah pembiayaan, DPK, SBIS, NPF, FDR, BOPO dapat diproses.
2. Minimum, data pada jumlah pembiayaan 363391, DPK 504115, SBIS 607984, NPF 1.86, FDR 71.98, BOPO 15.40.
3. Maximum, data pada jumlah pembiayaan 491442, DPK 354965, SBIS 681858, NPF 4.44, FDR 98.96, BOPO 92.81.

4. Sum, adalah jumlah dari semua data jumlah pembiayaan 709217092, DPK 561340010, SBIS 72047327, NPF 88.58, FDR 2754.06, BOPO 2470.63.
5. Mean, merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada jumlah pembiayaan 22163034.12, DPK 17541875.310, SBIS 2251478.97, NPF 2.7681, FDR 86.0644, BOPO 77.2072.
6. Std. deviation merupakan ukuran penyimpangan, apabila standar deviasi tidak melebihi rata-rata maka itu artinya tidak terdapat data yang outlier. Pada kasus ini perbandingan antara mean dan Std. Deviation adalah jumlah pembiayaan jumlah pembiayaan ($22163034.12 > 16806762.766$), DPK ($17541875.310 > 9347848.044$), SBIS ($2251478.97 > 1515709.836$), NPF ($2.7681 > .68488$), FDR ($86.0644 > 7.04634$), BOPO ($77.2072 > 23.70305$)
7. Variance data pada jumlah pembiayaan 282467274681904.100, DPK 87382263057442.100, SBIS 2297376305913.322, NPF .469, FDR 49.651, BOPO 561.835.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika memenuhi

asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.¹ Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil pengujian dapat ditentukan uji statistik apa yang harus digunakan, jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk melakukan uji normalitas data maka digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha=5\%$ ². Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal 87-88

² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik . . .*, hal 79

- 2) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	JUMLAH PEMBIAYAAN	DPK	SBIS	NPF	FDR	BOP O
N	32	32	32	32	32	32
Mean	22163034.13	17541875	2251478	2.7681	86.064	77.20
Normal Parameters ^{a,b}						
Std. Deviation	16806762.766	9347848.044	1515709	.68488	7.0463	23.70
Absolute	.234	.116	.139	.099	.114	.377
Most Extreme Differences						
Positive	.234	.116	.121	.099	.114	.255
Negative	-.150	-.091	-.139	-.092	-.084	-.377
Kolmogorov-Smirnov Z	1.323	.658	.787	.561	.644	2.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017	.035	.020	.040	.038	.032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Dari data tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Dana Pihak Ketiga adalah 0,658 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,035 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah 0,787 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,020 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

- 3) Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Non Performing Finance* adalah 0,561 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,040 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- 4) Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Financing to Deposit ratio* adalah 0,644 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,038 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- 5) Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah 2,132 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,032 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada Bank BNI Syariah berdistribusi normal yang dilihat dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients*

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel *Coefficients*

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	.202	4.944
SBIS	.161	6.193
NPF	.494	2.024
FDR	.379	2.635
BOPO	.890	1.124

a. Dependent Variable: JUMLAH
 PEMBIAYAAN

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah
 2020

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga adalah 4,944 kurang dari 10 ($4,944 < 10$), variabel SBIS adalah 6,913 kurang dari 10 ($6,913 < 10$), variabel NPF adalah 2,024 kurang dari 10 ($3,760 < 10$), variabel FDR adalah 2,635 kurang dari 10 ($2,635 < 10$), dan variabel BOPO adalah 1,124 kurang dari 10 ($1,124 < 10$). Dari hasil ini berarti model statistik di Bank BNI Syariah terbebas dari multikolonieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Runs Test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.945	3929920.770	1.201

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, FDR, SBIS

b. Dependent Variable: JUMLAH PEMBIAYAAN

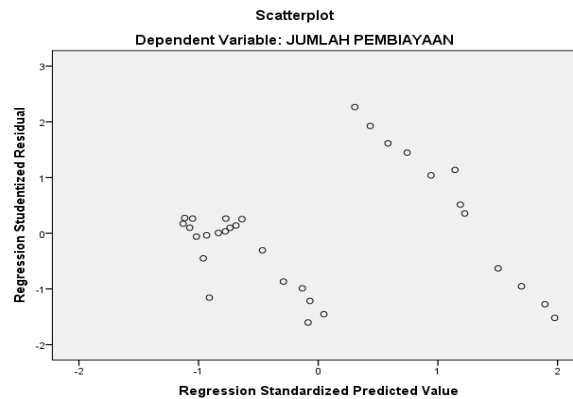
Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 1,201. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,201 < +2$) sehingga tidak terjadi auto korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot



Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik data tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja

Dari hasil uji heteroskedastisitas denga pola gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas baik di Bank BNI Syariah.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dari dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dalam hal ini Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembiayaan Bank BNI Syariah. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel *Coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5658076.307	17372136.484		.326	.747
1 DPK	1.992	.168	1.108	11.868	.000
SBIS	-2.214	1.159	-.200	-2.911	.047
NPF	2446919.948	1466347.843	.100	2.669	.010
FDR	225763.552	162610.436	.095	2.388	.017
BOPO	10413.974	31571.779	.015	3.330	.044

a. Dependent Variable: JUMLAH PEMBIAYAAN

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Pembiayaan} = & 5658076.307 + 1.992 \text{ (DPK)} - 2.214 \\ & \text{(SBIS)} + 2446919.948 \text{ (NPF)} - 225763.552 \text{ (FDR)} - \\ & 10413.974 \text{ (BOPO)} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 5658076.307 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel DPK, SBIS, NPF, FDR,

BOPO terhadap jumlah pembiayaan naik sebesar 5658076.307 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang DPK, SBIS, NPF, FDR, BOPO nilainya tetap maka jumlah pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 5658076.307 %

- b. Koefisien regresi X1 (DPK) sebesar 1,992 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menambahkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 1,992 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 1,992 satu satuan dengan anggapan X2, X3, X4 dan X5 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai DPK memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan DPK akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan pada Bank BNI Syariah sehingga apabila DPK naik 1% maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 1,992%
- c. Koefisien regresi X2 (SBIS) sebesar -2,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan SBIS, maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 2,214 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan SBIS, maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar - 2,214 1 satuan dengan anggapan X1, X3, X4, dan X5 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai SBIS memiliki tren

negatif, artinya setiap kenaikan nilai SBIS maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan Bank BNI Syariah sehingga apabila SBIS naik 1% maka akan menurunkan jumlah pembiayaan sebesar 2,214 %.

- d. Koefisien regresi X3 (NPF) sebesar 2446919.948 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF, maka akan menambahkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 2446919.948 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NPF, maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 2446919.948 satu satuan dengan anggapan X1, X2, X4 dan X5 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan NPF akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan pada Bank BNI Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 2446919.948 %
- e. Koefisien regresi X4 (FDR) sebesar 225763.552 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan FDR, maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 225763.552 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan FDR, maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 225763.552 1 satuan dengan anggapan X1, X2, X3, dan X5 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai FDR memiliki tren positif, artinya setiap

kenaikan FDR akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan pada Bank BNI Syariah sehingga apabila FDR naik 1% maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 225763.552 %.

- f. Koefisien regresi X5 (BOPO) sebesar 10413.974 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan BOPO, maka akan menurunkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 10413.974 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan BOPO, maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 10413.974 1 satuan dengan anggapan X1, X2, X3, dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai BOPO memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan BOPO akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan pada Bank BNI Syariah sehingga apabila BOPO naik 1% maka akan menaikkan nilai jumlah pembiayaan sebesar 10413.974 %.
- g. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam

menerangkan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.945	3929920.770	1.201

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, FDR, SBIS

b. Dependent Variable: JUMLAH PEMBIAYAAN

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Dari hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square adalah 0,954. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variable bebas (DPK, SBIS, NPF, FDR, BOPO) terhadap variable terikat (jumlah penyaluran pembiayaan) adalah 95,4%. Sementara itu sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t adalah sebuah pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh DPK (X1), SBIS (X2), NPF (X3), FDR (X4), dan BOPO (X5) terhadap jumlah pembiayaan (Y). Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*

Tabel 4.13
Hasil Uji t statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5658076.307	17372136.484		.326	.747
1 DPK	1.992	.168	1.108	11.868	.000
SBIS	-2.214	1.159	-.200	-2.911	.047
NPF	2446919.948	1466347.843	.100	2.669	.010
FDR	225763.552	162610.436	.095	2.388	.017
BOPO	10413.974	31571.779	.015	3.330	.044

a. Dependent Variable: JUMLAH PEMBIAYAAN

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel DPK sebesar 11,868. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,040. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni $11,868 > 2,040$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara DPK dan jumlah pembiayaan.

2) Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X2)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel SBIS sebesar -2,911. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,040. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung}

lebih besar daripada t_{tabel} yakni $-2,911 > 2,040$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara SBIS dan jumlah pembiayaan. Nilai t_{hitung} yang negatif menunjukkan bahwa variabel SBIS mempunyai hubungan yang berlawanan dengan jumlah pembiayaan

3) Variabel *Non Performing Finance* (X3)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel NPF sebesar 2,669. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,040. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni $2,699 > 2,040$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara NPF dan jumlah pembiayaan.

4) Variabel *Fiancing to Deposit Ratio* (X4)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel FDR sebesar 2,388. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,040. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni $2,388 > 2,040$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara FDR dan jumlah pembiayaan.

5) Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(X5)

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel BOPO sebesar 3,388. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,040. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni $3,388 > 2,040$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan jumlah pembiayaan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan merupakan analisis varian (ANOVA) berfungsi untuk mengetahui apakah variable independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variable independen secara signifikan.

Tabel 4.14
Hasil Uji f statistik
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	835493430642 7203.000	5	167098686128 5440.000	108.195	.000 ^b
Residual	401551208711 821.600	26	154442772581 46.986		
Total	875648551513 9024.000	31			

a. Dependent Variable: JUMLAH PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, FDR, SBIS

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data sekunder diolah 2020

Pada hasil uji F_{hitung} yang diperoleh 108,195 dan nilai F_{tabel} 2,59. Hasil perbandingan keduanya menghasilkan perbandingan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yakni $108,195 > 2,59$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa DPK, SBIS, NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan.